

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING THINK PAIR SHARE MODEL TO THE LEARNING OUTCOME OF IPS

By

Hartika Kurniawati *, Tambat Usman **, Sasmiati ***

Bandar Lampung City
E-mail: kurniawatihartika24@gmail.com

The problem in this research was about the learning outcomes of IPS are still low. The purpose of this research was to determine the effect Think Pair Share model to the learning outcomes of IPS. The method in this research was quasi experiment. The sample were a class V_B and V_C of SDN 3 Mulya Asri. Data analysis used t-test. Result of data analysis showed there was an effect of Think Pair Share model to student learning outcomes of IPS. It showed by N-gain score of student learning outcomes in experiment class (V_C) that was 37,50 higher than N-gain score of student learning outcomes in control class (V_B) that was 23,29.

Keywords: *Learning Outcomes of IPS, Think Pair Share Model*

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Oleh

Hartika Kurniawati *, **Tambat Usman ****, **Sasmiati *****

Kota Bandar Lampung

E-mail: kurniawatihartika24@gmail.com

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu. Sampel penelitian ini adalah kelas V_B dan V_C SDN 3 Mulya Asri. Pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari nilai *N-gain* hasil belajar siswa kelas eksperimen (V_C) yaitu 37,50 lebih tinggi dari nilai *N-gain* hasil belajar siswa pada kelas kontrol (V_B) yaitu 23,29.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model *Think Pair Share*.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama dalam peningkatan kualitas hidup. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, mandiri, bertanggungjawab, dan menjadi warga negara yang baik. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas memaparkan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Selain itu, undang-undang tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di negara kita. Potensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan seorang siswa harus diajarkan suatu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar siswa memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pelajaran IPS sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan eksistensi siswa sebagai makhluk sosial agar dapat menjadi bagian masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dinamis. Belajar IPS juga dapat membentuk sikap, kepribadian yang baik serta kemampuan menyesuaikan diri seseorang dengan lingkungan sosialnya.

Sekolah Dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa, baik dalam ranah kognitif maupun dalam ranah afektif. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS yang dikemukakan oleh Trianto (2014: 173) bahwa

untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pentingnya IPS dalam pendidikan dasar sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Hal ini menjadi tuntutan bagi stakeholder pendidikan untuk membangun diri siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Tugas ini salah satunya diemban oleh guru sebagai pengajar dan pendidik di sekolah.

Berdasarkan pengamatan penelitian awal di SDN 3 Mulya Asri diketahui bahwa selama ini kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi monoton sehingga banyak siswa yang merasa bosan, bahkan berdampak buruk terhadap hasil belajar IPS siswa, terutama hasil belajar ranah kognitif siswa kelas V yang masih tergolong rendah. Penelusuran dokumen hasil belajar IPS siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, nilai mid semester ganjil pada mata pelajaran IPS siswa kelas V dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Ganjil Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
VB	32	31-64	70	27	84,4 %	Belum Tuntas
		65-80		5	15,6 %	Tuntas
VC	30	34-64		23	76,7 %	Belum Tuntas
		65-85		7	23,3 %	Tuntas

Sumber: Dokumentasi guru kelas VB dan VC di SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Mulya Asri masih bersifat *teacher centered*, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa menjadi kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak

berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi siswa yang pasif. Selain itu, pola pembelajaran yang berpusat pada guru membuat pelajaran IPS tidak menarik bagi siswa, menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran IPS, dan membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Saat siswa jenuh, siswa lebih memilih hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan temannya atau asyik dengan imajinasinya sendiri, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal seperti itu akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran. Siswa tidak akan menyerap apa yang akan dipaparkan oleh guru apabila keadaan siswanya tidak dalam keadaan siap belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya suatu perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa meningkat. Untuk memperbaikinya dapat dilakukan dengan cara menerapkan berbagai metode, model, atau pendekatan secara bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Alasan peneliti ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif karena menurut Rusman (2013: 201) dalam model pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Model pembelajaran kooperatif ada berbagai macam tipe, dan dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini merupakan model pembelajaran dengan variasi suasana pola diskusi kelas. Dalam pembelajaran *Think Pair Share*, diskusi dilakukan dengan adanya suatu peraturan tertentu untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur dalam penggunaan model *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pemikiran mereka.

Djamarah (2010: 403) juga mengemukakan bahwa *Think Pair Share* merupakan metode yang memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat memperbaiki rasa percaya diri pada siswa dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Zubaedi (2011: 219) pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan tipe yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (dua hingga enam anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE

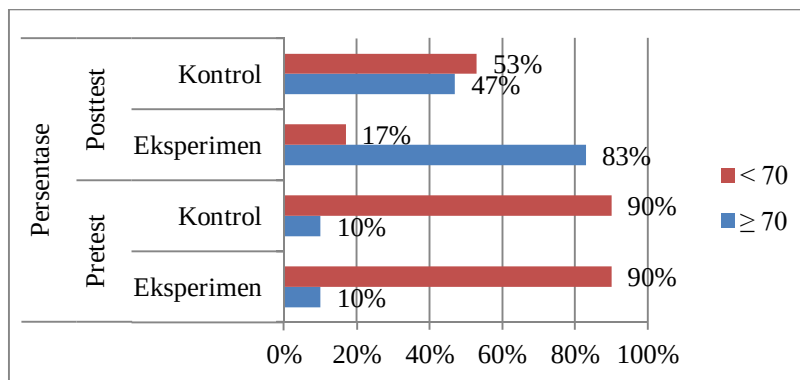
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* dan diperoleh kelas VB dan VC yang berjumlah 62 siswa sebagai sampel penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (X) Hasil Belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan observasi.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2007*. Uji persyaratan instrumen mencakup beberapa hal yaitu: uji validitas, reliabilitas, tarap kesukaran, dan uji daya beda. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji tarap kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran instrumen soal, sedangkan uji daya beda dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Oleh karena itu, uji statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri. Kriteria pengujian hipotesis yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$ dengan derajat kebebasan $= n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1-\alpha)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

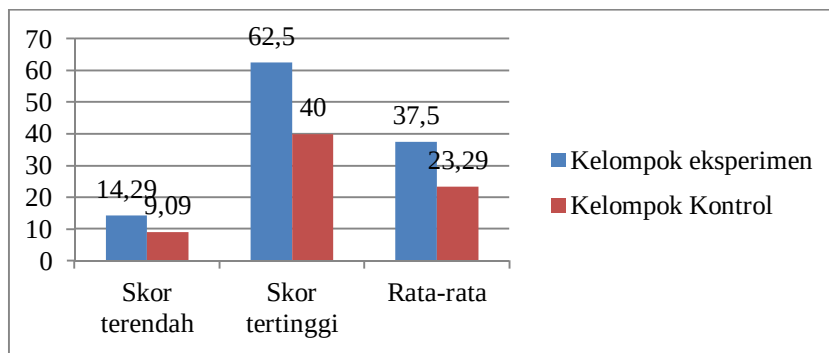
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dua kelompok yang menjadi sampel, didapatkan data berupa nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* siswa. Pada penelitian ini butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 20 soal pernyataan benar-salah. Persentase distribusi frekuensi data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas disajikan pada grafik berikut.



Gambar grafik persentase perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol

Pada gambar nampak bahwa persentase nilai *pretest* kelas eksperimen sama dengan persentase nilai *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 10% siswa yang dapat mencapai nilai lebih besar sama dengan 70. Sedangkan persentase nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan persentase nilai *posttest* kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 83% siswa yang dapat mencapai nilai lebih besar sama dengan 70 sedangkan persentase nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu sebesar 47% siswa yang berhasil mencapai nilai lebih besar sama dengan 70.

Skor *gain* dihitung berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan untuk skor terendah, skor tertinggi, dan rata-rata dari skor *N-gain* kedua kelas sampel disajikan pada gambar berikut.



Gambar grafik perbandingan data *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pada gambar terlihat bahwa skor *gain* terendah pada kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen. Sementara skor *gain* tertinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dan rata-rata *N-gain* kelas eksperimen yang menggunakan model *Think Pair Share* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, dengan selisih 14,21.

Berdasarkan hasil penelitian, data diketahui berdistribusi normal dan data memiliki varians yang homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik uji-t untuk menguji hipotesis. Dengan $-F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel Hasil uji-t data *N-gain*

Data Siswa	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>N-gain</i>	18,587	1,68	H_0 ditolak

Hasil pengujian data pada tabel menunjukkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, rata-rata *N-gain* nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dari rata-rata *N-gain* nilai hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dari pada peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Pembelajaran dengan pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sesuai dengan teori konstruktivisme dimana siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa karena dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi cukup baik selama proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* sehingga saat dilaksanakan *posttest* siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniasih (2015: 58) bahwa model *Think Pair Share* dapat memberikan kesempatan yang banyak pada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih meningkat.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model konvensional. Siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru karena siswa tidak mendapat kesempatan untuk

mengembangkan pengetahuannya. Siswa kurang dilibatkan dalam interaksi pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak menarik dan kurang bermakna bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.

Saran bagi guru dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan model *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model *Think Pair Share* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS. Bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. PERMENDIKBUD. Jakarta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.